

**PENGUKURAN KESEHATAN BANK MELALUI
ANALISIS RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS
PADA PT. BANK BNI 1946 (PERSERO), Tbk.**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Magister Akuntansi Jenjang Strata Dua (S-2)**



Oleh

**Nama : SABAR NAPITUPULU
Nomor Mahasiswa : 02.6.115**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TRI DHARMA WIDYA
JAKARTA
2005**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

PENGUKURAN KESEHATAN BANK MELALUI ANALISIS RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. BANK BNI 1946 (PERSERO), Tbk.

Dipersiapkan dan disusun oleh

SABAR NAPITUPULU
02.6.115

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Widya

Menyetujui :

N a m a	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Sudjono, M.Si Pembimbing I		
Dody Alfian, SE., MM. Pembimbing II		
Prof. Dr. H. A. Hamzah Direktur Program		

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI TESIS

PENGUKURAN KESEHATAN BANK MELALUI ANALISIS RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. BANK BNI 1946 (PERSERO), Tbk.

Dipersiapkan dan disusun oleh

SABAR NAPITUPULU
02.6.115

Telah diuji oleh Dewan Penguji pada tanggal 2 Maret 2005 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Widya

Dewan Penguji :

N a m a	Tanda Tangan
Dr. Sudjono, M.Si Pembimbing I	
Dody Alfian, SE., MM Pembimbing II	
Prof. Dr. H. A. Hamzah Anggota	
Dr. Darsono P., SE., MM., M.A	

ABSTRAK

Sabar Napitupulu, 02.6.115, “Pengukuran Kesehatan Bank Melalui Analisis Rentabilitas dan Likuiditas Pada PT. Bank BNI 1946 (Persero), Tbk”, dibimbing oleh Sudjono dan Dody Alfian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan bank yang berdasarkan laporan tahunan Bank. Bank memainkan peran penting dalam perekonomian. Alokasi dana yang beredar menjadi lebih efisien dengan adanya bank. Ini salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hanya bank yang sehat yang dapat memaksimalkan perannya dalam kegiatan ekonomi. Pertanyaannya adalah apa kriteria bank sehat di Indonesia. Ada 5 kriteria dalam mengukur kesehatan bank. Kriterianya adalah Modal, Kualitas Aset, Manajemen, Pendapatan, dan Likuiditas (CAMEL). Untuk bisa mengetahui efisien atau tidaknya suatu perusahaan bisa dilakukan dengan membandingkan antara laba yang didapatkan dengan modal yang telah dikeluarkan untuk bisa menghasilkan laba atau dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio rentabilitas adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu. Rumus umum yang sering digunakan adalah L/M , di mana L adalah laba yang dihasilkan dan M adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. Selain itu, rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur pada saat pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah akan menggunakan bantuan modal asing secara kredit atau dengan menggunakan modal sendiri. Sebelum krisis keuangan global, lembaga keuangan dari segala bentuk dan ukuran mengambil likuiditas begitu saja, melampirkan sedikit atau tanpa biaya untuk ketersediaan dana. Tetapi selama krisis, banyak lembaga berjuang untuk mempertahankan likuiditas yang memadai, yang menyebabkan kegagalan bank dan kebutuhan bank sentral untuk menyuntikkan likuiditas ke dalam sistem keuangan nasional untuk menjaga ekonomi tetap stabil. **Likuiditas** adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tunai dan agunannya tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima. **Risiko likuiditas** mengacu pada bagaimana ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya (baik yang nyata maupun yang dipersepsikan) mengancam posisi keuangan atau keberadaannya.

Kata Kunci : *Pengukuran Kesehatan Bank, Rentabilitas, Likuiditas*

KATA PENGANTAR

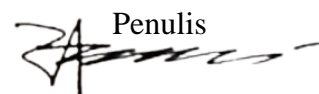
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tujuan penulisan Tesis ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat menempuh ujian Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Widya Jakarta. Selama penulisan Tesis, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sebagai sumber kekuatan dan pengharapan yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya pada penulis. Penulis juga berteima kasih kepada :

1. Bapak A. Muhammad Rudhan, SE., MM, selaku Ketua STIE Tri Dharma Widya Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Hamzah, selaku Direktur Program Pasca Sarjana STIE Tri Dharma Widya Jakarta.
3. Bapak Dr. Sudjon, M.Si, selaku Pembimbing Materi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dody Alfian, SE., MM, selaku Pembimbing Teknis yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Pimpinan dan Staff Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Istri, Anak-anaku dan Saudara-saudaraku tercinta, yang telah memberikan doa restu serta pengorbanan yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Widya Jakarta.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga terwujudnya penulisan tesis ini.

Akhir kata, penulis mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Dan semoga Tesis ini membawa manfaat bagi orang yang membutuhkannya, Amin ...

Jakarta, Mei 2005

Penulis


Sabar Napitupulu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat	11
1.4 Kerangka Teoritis	12
1.5 Kajian Terdahulu	13
1.6 Metodologi Penelitian	16
1.7 Analisis Data	20
1.8 Sistematika Penulisan	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kesehatan Bank	26
2.2 Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan bank	27
2.3 Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	28
2.4 Perkembangan Matriks Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	29
2.5 Rentabilitas	31
2.6 Likuiditas	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	39

3.3 Teknik Pengumpulan data	41
3.4 Teknis Analisis Data	42

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif	47
4.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.3 Hasil Regresi Berganda	53
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	54
4.5 Pengaruh Secara Parsial	55

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 : Rasio-rasio Pada Bank Nasional Indonesia 1946.....	3
1.2 : Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	15
1.3 : Matriks Kriteria Penilaian Peringkat.....	21
3.1 : Formula CAMEL	46
3.2 : Tingkat Kesehatan bank Dengan Meode CAMEL.....	46
4.1 : Deskriptif Data Perusahaan Manufacture	47
4.2 : Hasil Uji Multikolineritas	49
4.3 : Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.4 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	53
4.5 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	54
4.6 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	55
4.7 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	56
4.8 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	57
4.9 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	57
4.10 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	58
4.11 : Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter	59
4.12 : Rangkuman Hasil Analisis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Teoritis	13
2.1 Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank.....	30
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	50
4.2 Uji Normalitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu instrumen yang berperan penting dalam lalu lintas keuangan dan perekonomian pada umumnya. Hal ini dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai media intermediasi antara masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang memerlukan dana. Bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman ataupun pembiayaan, bank juga memiliki usaha lainnya yang dapat mendukung dan melancarkan kegiatan operasional bank.

Bank syariah di Indonesia dalam waktu yang relative singkat, telah memperlihatkan banyak kemajuan yang cukup signifikan dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam system perekonomian nasional berdasarkan prinsip syariah. Pesatnya kemajuan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukannya pengawasan terhadap kinerja bank tersebut.

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh bank Indonesia pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional bank dengan normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan cara- cara yang baik dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan implementasi strategi pengawasan. Yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank. Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan

fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan beberapa indikator. Metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan mencakup faktor- faktor *Capital* (modal), *Asset* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas) atau disebut metode CAMEL. Selanjutnya metode CAMEL mengalami pengembangan menjadi metode CAMELS dimana terdapat tambahan sensitifitas terhadap resiko pasar. Seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat pengguna metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank, karena metode CAMELS tidak memberikan kesimpulan yang mengarah pada satu penilaian, antar faktor yang sifatnya berbeda.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inhern atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *risk profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi mencapai tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah *Earning* (Rentabilitas) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio yang digunakan untuk mengukur *Earning* adalah *Ratio On Asset* (ROA), *Ratio On Equity* dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung resiko serta membiayai aset tetap dan inventaris bank dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah CAR (*Capital Aquency Ratio*).

Bank Nasional Indonesia merupakan salah satu lembaga perbankan di Indonesia. Bank Nasional Indonesia dibentuk, untuk berperan di dalam

mengembangkan layanan perbankan di kelompok perusahaan Bank Nasional Indonesia, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi (*dual banking system*).

Bank Nasional Indonesia hadir sebagai bank yang megkombinasikan idealism usaha dengan nilai-nilai islami yang melandasi operasinya. Selain itu, setiap tahunnya Bank Nasional Indonesia selalu berusaha menunjukan kinerja yang baik dan optimal dalam mewujudkan visinya. Hal ini dapat dilihat dari laporan rasio-rasio yang tercermin dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

Rasio-Rasio Pada Bank Nasional Indonesia 1946

Rasio/Tahun	2000	2001	2002	2003	2004
NPF	6,84%	6,06%	4,92%	4,53%	3,28%
FDR	81,92%	81,99%	79,19%	77,66%	77,25%
ROA	-0,04%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%
ROE	-0,94%	5,92%	5,81%	5,72%	8,21%
NOM	-0,07%	0,58%	0,64%	0,61%	1,67%
BOPO	100,60%	94,78%	94,12%	94,44%	90,86%
CAR	14,12%	12,85%	14,01%	15,89%	16,26%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Nasional Indonesia

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa Bank Nasional Indonesia dari faktor *risk proile* yaitu rasio NPF yang menunjukan bahwa terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan ini tidak disebut sebagai peningkatan kinerja bank, karena semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar risiko kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank di bank tersebut. Dari segi rasio FDR menunjukan bahwa adanya penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan ini tidak berarti baik bagi bank, karena semakin rendah rasio FDR maka semakin rendah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Dari faktor *Earning*, yaitu dari rasio ROA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2000 rasio ROA berada di posisi yang tidak baik yaitu

-0,04% namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan dan peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2001 dan tahun 2004. Semakin besar nilai ROA berarti semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Peningkatan juga terjadi pada rasio ROE, semakin besar rasio ROE maka semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih. Berbeda dengan rasio

sebelumnya, rasio BOPO justru mengalami penurunan disetiap tahunnya, semakin kecil nilai BOPO menandakan bahwa semakin efisien bank dalam beroperasi.

Dari segi permodalan yang diukur menggunakan CAR menunjukkan bahwa ditahun 2001 CAR Bank Nasional Indonesia mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun berikutnya hingga tahun 2004. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Sedangkan Dari segi faktor *Good Corporate Governance* diukur berdasarkan *self assessment* yang ada pada laporan pelaksanaan GCG tahun 2000-2004.

Karena adanya ketidakstabilan rasio-rasio yang terjadi di Bank Nasional Indonesia selama lima tahun terakhir maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Nasional Indonesia, yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengukuran Kesehatan Bank Melalui Analisis Rentabilitas dan Likuiditas Pada PT. Bank BNI 1946 (Persero), Tbk”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Nasional Indonesia 1946 jika dilihat dari rentabilitas?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Nasional Indonesia jika dilihat dari likuiditas?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesehatan bank pada Bank Nasional Indonesia ditinjau dari aspek rentabilitas.
2. Menganalisis kesehatan bank pada Bank Nasional Indonesia ditinjau dari aspek likuiditas.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bank Nasional Indonesia

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan mutu dan kinerjanya serta dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank Nasional Indonesia tahun 2000 – 2004 serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

c. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh di masa perkuliahan.
- 2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang penilaian Kesehatan Bank

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian kesehatan bank.

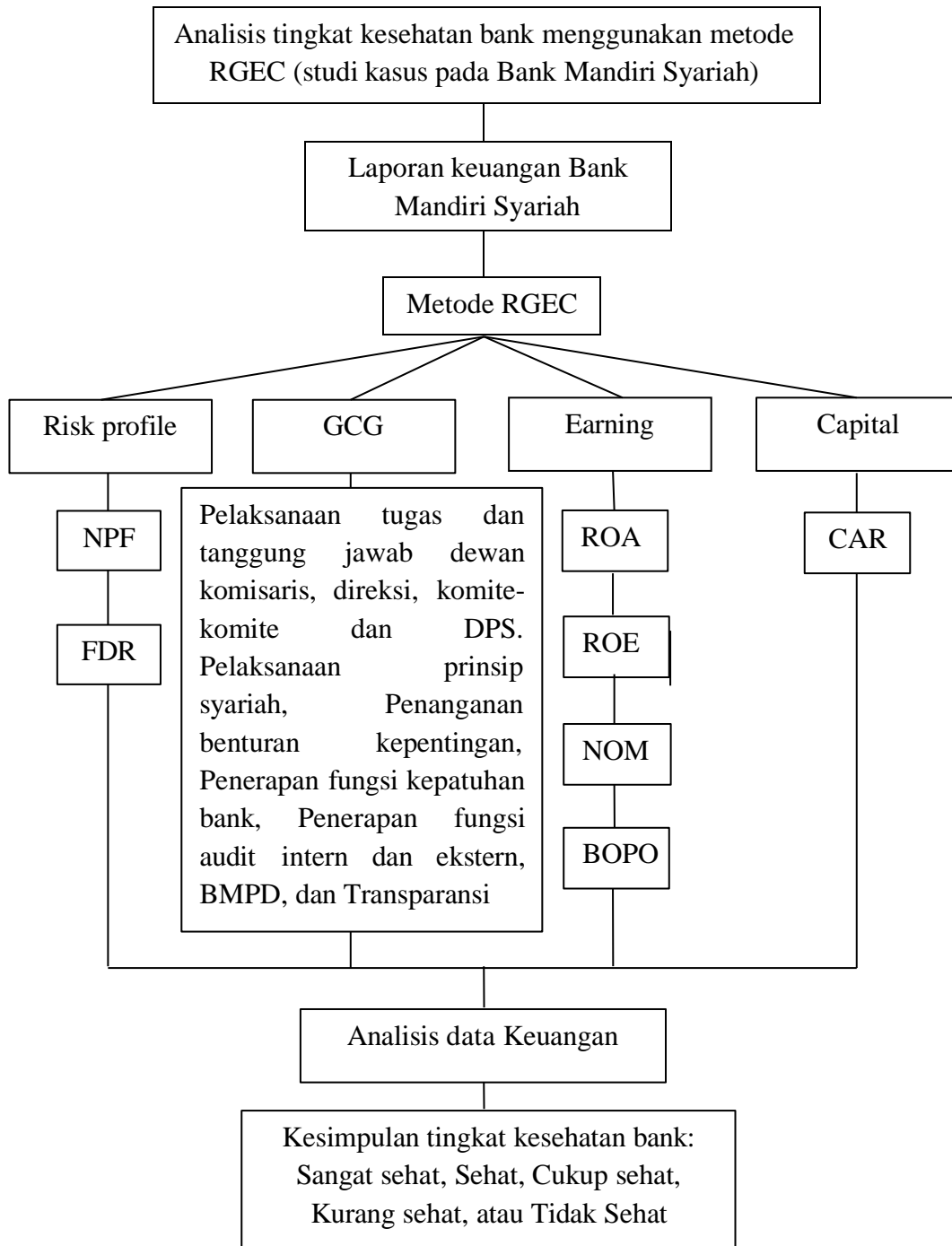
1.4. Kerangka Teoritis

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan bank Indonesia selaku bank sentral. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC, adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian pada masing-masing variabel yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka teoritis yang komprehensif dan terstruktur dengan memperhatikan material dan signifikansi dari masing-masing faktor. Faktor-faktor yang diukur dalam metode RGEC yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*. Faktor risk profile akan diukur menggunakan rasio NPF dan FDR, faktor earning akan diukur menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO, dan faktor capital akan diukur menggunakan rasio CAR, masing-masing faktor akan dinilai melalui laporan keuangan. Sedangkan faktor GCG akan diukur

menggunakan kriteria *self assessment* melalui laporan GCG Bank Mandiri Syariah. Dari penilaian tersebut, akan dapat disimpulkan apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

Gambar 1.1. Kerangka Teoritis



1.5. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang kesehatan bank telah banyak dilakukan, di antaranya dengan judul penelitian “Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan matriks criteria peringkat komponen RGEC dan peringkat nilai komposit akhir yang rata-rata diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2000 sampai tahun 2002 PT. BRI memperoleh peringkat 2 dengan kategori sehat.

Penelitian tentang kesehatan bank telah banyak dilakukan, di antaranya dengan judul penelitian “Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, earning and capital*) pada bank BNI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan matriks criteria peringkat komponen RGEC dan peringkat nilai komposit akhir yang rata-rata diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2000 sampai tahun 2004 PT. BNI memperoleh peringkat 2 dengan kategori sehat.

Judul penelitian “Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada BRI”. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan rasio likuiditas BRI pada tahun 2000-2004 menunjukkan bahwa kecendrungan mengalami penurunan sedangkan perkembangan rasio likuiditas dengan indikator *net profit margin*, ROA, ROE dan BOPO menunjukkan kecendrungan fluktuatif. Penurunan diakibatkan tidak seimbanginya peningkatan laba dengan jumlah aktiva yang dimiliki Bank BRI dan tidak seimbanginya modal dengan imbal bagi hasil yang diperoleh.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Umiyati dan Queenindya Permata Faly melalui jurnal yang berjudul “Pengkukuran kinerja bank syariah dengan metode RGEC”. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Panin Syariah menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, sedangkan pada rasio rasio NPF, FDR, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *go public*. Perbedaan kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *go public* dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, dan CAR. Rasio yang mengalami peningkatan atau berpengaruh positif terhadap kinerja bank adalah rasio NPF, FDR, dan CAR, sedangkan rasio yang mengalami penurunan adalah rasio yang terdapat pada faktor earnings, yaitu ROA, ROE, dan NIM.

Maidalena melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor Non Performing Financing (NPF) pada industry perbankan syariah”. Penelitian ini

menunjukkan bahwa rata-rata NPF bank Muamalat tahun 2000-2004 adalah 3,20%. Naik turunnya NPF dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan bank merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi NPF baik itu dari segi dokumen maupun administrasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi NPF adalah debitur, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro.

Penelitian yang dilakukan Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani dengan judul “Pengaruh internal CAR, FDR, dan BOPO dalam peningkatan profitabilitas industri bank di Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Sedangkan variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.2

Ringkasan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Nur Artyka (2004)	Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Penelitian menggunakan metode RGEK. Risk profile diukur menggunakan rasio NPL dan LDR, Earning diukur menggunakan rasio ROA dan ROE dan NIM, Capital diukur	menggunakan rasio CAR Predikat kesehatan bank diukur dengan hasil rasio keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2000 sampai tahun 2004 PT. BRI memperoleh peringkat 2 dengan kategori sehat

2. Emilia (2003) Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, earning and capital*) pada bank BNI Syariah
- Penelitian menggunakan metode RGEC. Risk profile diukur menggunakan rasio NPF dan FDR, Earning diukur menggunakan rasio ROA dan ROE dan BOPO, Capital diukur menggunakan rasio CAR
- Predikat kesehatan bank diukur dengan hasil rasio keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2001 sampai tahun 2004 PT. BNI Syariah memperoleh peringkat 2 dengan kategori sehat
3. Fitria Febrianti (2003) Analisis rasio liquiditas dan profitabilitas pada BRI Syariah
- Analisis ini menggunakan rasio keuangan yaitu rasio liquiditas = *quick ratio, banking ratio*, LDR, dan LAR. Rasio profitabilitas = *Net Profit Margin*, ROA, ROE dan BOPO
- Hasil penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan rasio liquiditas BRIS pada tahun 2001-2004 menunjukkan bahwa kecendrungan mengalami penurunan sedangkan perkembangan rasio likuiditas dengan indikator *net profit margin*, ROA, ROE dan BOPO menunjukkan kecendrungan fluktuatif. Penurunan diakibatkan tidak seimbangnya

- peningkatan laba dengan jumlah aktiva yang dimiliki bank BRIS dan tidak seimbang modal dengan imbal bagi hasil yang diperoleh.
4. Umiyati dan Queeninda Permata Faly (2004) Pengukuran kinerja bank syariah dengan metode RGEC Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel $Y =$ laporan Keuangan dan laporan GCG Bank Panin Syariah sedangkan variable $X =$ NPF (X1), FDR (X2), ROA (X3), ROE (X4), NIM (X5), CAR (X6) dan GCG Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, sedangkan pada rasio rasio NPF, FDR, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *go public*.
 5. Maidalena (2004) Analisis faktor Non Performing Financing (NPF) pada industry perbankan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF dan CAR Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata NPF bank Muamalat tahun 2000-2004 adalah 3,20%. Naik turunnya NPF dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari

faktor internal dan faktor eksternal. Penerapan prinsip kehati-hatian yang dilakukan bank merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi NPF baik itu dari segi dokumen maupun administrasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi NPF adalah debitur, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Artyka terletak pada studi kasus bank yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di bank konvensional yang berarti rasio yang digunakan untuk mengukur profil risiko pun berbeda yaitu rasio NPL dan LDR. Sedangkan penelitian ini menggunakan NPF dan FDR. Selain itu, indikator yang digunakan untuk menilai GCG berbeda antara bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada studi kasus bank yang berbeda. Selain itu, pada penelitian sebelumnya, penilaian faktor *earning* hanya menggunakan rasio ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan penelitian ini selain rasio ROA, ROE dan BOPO juga menggunakan rasio NOM, karena rasio NOM adalah rasio utama dalam penilaian faktor *earning* dimana rasio NOM digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Perbedaan dengan penelitian Fitria Febrianti terletak pada rasio yang digunakan dalam menghitung rasio likuiditas yaitu menggunakan *quick ratio*, *banking ratio*, LDR, dan LAR. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio FDR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umiyati terletak pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah mengetahui perbedaan kinerja bank ketika sebelum *go public* dan setelah *go public*. Sedangkan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah menganalisis tingkat kesehatan bank.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Hasil penelitian data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.¹²

Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan bank yang berdasarkan laporan tahunan Bank Nasional Indonesia tahun 2000-2004. Penelitian akan difokuskan pada laporan pelaksanaan GCG dan laporan keuangan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan agar dapat menentukan tingkat kesehatan bank. Data penelitian tersebut akan dianalisis dan akan dapat disimpulkan apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

1.6.2. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung meneliti di tempat penelitian baik dalam pengumpulan data maupun lainnya, melainkan melalui media internet. Penelitian ini dilakukan pada Bank Nasional Indonesia melalui sebuah situs resmi yang dimiliki Bank Nasional Indonesia.

1.6.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Nasional Indonesia dan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Nasional Indonesia.

1.6.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Nasional Indonesia yang diperoleh dari situs Bank Nasional Indonesia.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca *literature*, buku, jurnal, skripsi, undang-undang dan bahan bacaan lainnya baik yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

Namun seiring perkembangan zaman, yang sering terjadi adalah kurangnya pembaharuan ilmu yang diperoleh dari buku referensi. Terkadang buku referensi atau literatur yang kita dapatkan di perpustakaan tidak semua mengikuti perkembangan zaman dan tertinggal selama beberapa waktu karena ilmu pengetahuan akan selalu mengalami perkembangan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

1.7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan metode RGEC dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah berbasis resiko. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus yang sesuai dengan defenisi operasional.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Matriks kriteria penetapan peringkat

Variabel	Indikator	Peringkat	Keterangan	Kriteria
<i>Risk profile</i>	NPF	1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
		2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
		3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
		4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
		5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$
	FDR	1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
		2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
		3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
		4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
		5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$
GCG	11 Faktor penilaian	1	Sangat Baik	Nilai komposit $< 1,5$
		2	Baik	Nilai komposit $1,5 - 2,5$
		3	Cukup Baik	Nilai komposit $2,5 - 3,5$
		4	Kurang Baik	Nilai komposit $3,5 - 4,5$

		5	Tidak Baik	Nilai komposit 4,5 – 5
<i>Earning</i>	ROA	1	Sangat Sehat	$ROA < 1,5\%$
		2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
		3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
		4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
		5	Tidak Sehat	$ROA \geq 0\%$
	ROE	1	Sangat Sehat	$ROE < 20\%$
		2	Sehat	$12,51\% \leq ROE < 20\%$
		3	Cukup Sehat	$5,1\% \leq ROE < 12,5\%$
		4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROE < 5\%$
		5	Tidak Sehat	$ROE > 0\%$
	NOM	1	Sangat Sehat	$NOM > 3\%$
		2	Sehat	$NOM 2\% - 3\%$
		3	Cukup Sehat	$NOM 1,5 - 2\%$
		4	Kurang Sehat	$NOM 1\% - 1,5\%$
		5	Tidak Sehat	$NOM < 1\%$

BOPO	1	Sangat Sehat	BOPO > 83%
	2	Sehat	BOPO 83% - 85%
	3	Cukup Sehat	BOPO 85% - 87%
	4	Kurang Sehat	BOPO 87% - 89%
	5	Tidak Sehat	BOPO < 89%
<i>Capital</i> CAR	1	Sangat Sehat	CAR > 12%
	2	Sehat	CAR 9% - 12%
	3	Cukup Sehat	CAR 8% - 9%
	4	Kurang Sehat	CAR 6% - 8%
	5	Tidak Sehat	CAR < 6%

1.7.1. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 5

Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 4

Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 3

Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 2

Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

1.7.2. Peringkat komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasikan. Untuk menghitung bobot dari setiap faktor maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

Adapun bobot/ persentasi untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 1.5

Bobot penetapan peringkat komposit		
Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86 -100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 3	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak sehat

1.7.3. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan perhitungan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, maksud penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data, desain bagan penelitian dan asumsinya, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi deskripsi teori dan pengertian tentang variabel-variabel penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu pembagian dividen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTEPRETASI

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang tersedia sebagai penjelasan hasil penelitian kemudian melakukan pembahasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil temuan penelitian yang diperoleh dari uji hipotesa, kesimpulan penelitian yang dilakukan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan peraturan yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.¹

Kesehatan atau kondisi keuangan atau non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti

kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya yaitu dengan memitigasi segala risiko yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.2. Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank di uraikan pada PBI tentang penilaian Tingkat kesehatan Bank umum, peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah, dengan ketentuan dasar sebagai berikut:

Meningkatnya inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan berpengaruh pada kompleksitas usaha dan profil resiko bank yang apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-Assessment*) secara berkala pada tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di sisi lain, pengawas akan mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan. Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak. Dalam melakukan tingkat kesehatan bank secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian, penetapan peringkat komposit, serta pengategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit, mengacu pada mekanisme penetapan dan pengategorian peringkat bank secara individual.

Predikat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP sebagai berikut:

1. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya.
2. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3). Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4). Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5). Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Menurut pasal 10 Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank, Dalam hal berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian Bank Indonesia ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan mempengaruhi atau akan mempengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank, Bank Indonesia berwenang menurunkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

2.3. Prinsip- Prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan.

Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahannya atau sanksi dari bank Indonesia.

Adapun Prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank oleh pengawas sebagai berikut:

1. Berorientasi risiko dan *Forward looking*

Penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan, serta melakukan penilaian bobot signifikansi pada faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan penetapan peringkat masing-masing faktor penilaian. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaiannya harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta di fokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara integrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, tren, dan tingkat permasalahan

yang dihadapi oleh bank.

2.4. Perkembangan Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

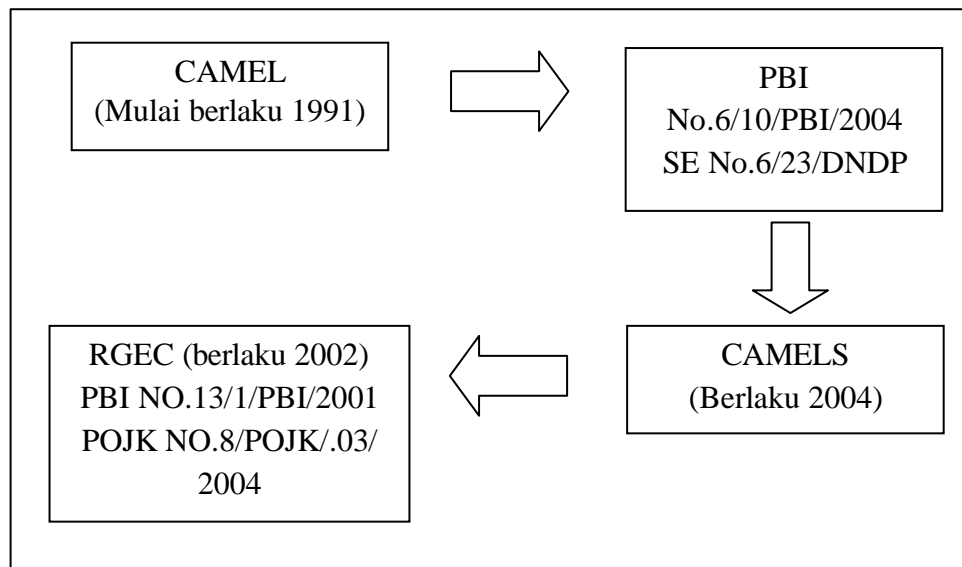
Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity), metode CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk) dan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital).

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan pada bulan februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 oktober 1988. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity*.

CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2005 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam metode CAMELS unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*. Seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat pengguna metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank. Karena metode CAMELS tidak memberikan kesimpulan yang mengarah pada satu penilaian, antar faktor yang sifatnya berbeda.

Bank umum memiliki aturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan. Penilaian tingkat kesehatan bank ini dikenal dengan metode RGEC, namun berdasarkan peraturan tersebut, metode ini hanya digunakan untuk bank umum konvensional, masih menggunakan metode CAMELS. yang menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) dengan menggunakan faktor RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, Capital*). Metode RGEC ini berlaku efektif sejak tanggal 1 januari

2012, yaitu untuk penilaian kesehatan bank periode yang berakhir desember 2011 dan sekaligus menggantikan metode CAMELS.



Gambar 2.1 Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

2.5. Rentabilitas

2.5.1. Pengertian Rentabilitas

Koperasi tiap tahun diharuskan oleh undang-undang hukum dagang membuat laporan keuangan yang harus selesai dalam waktu 6 (enam) bulan pertama. “Laporan keuangan adalah informasi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan termasuk koperasi” (Darsono dan Ashari, 2005:13). Neraca yang didalamnya memuat harta milik, utang, dan modal dibuat untuk dinilai oleh yang berkepentingan. Dari neraca dapat dinilai apakah koperasi mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila koperasi mengalami keuntungan maka koperasi mempunyai rentabilitas. Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit. Munawir (2001:86) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang

digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas". Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37). Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

2.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah:

2.5.2.1. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

2.5.2.2. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain

penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

2.5.2.3. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

2.5.2.4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

2.5.3. Macam-macam Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2001:36) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2001:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)".

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \textit{Profit Margin} \quad \times \quad \textit{Operating Assets Turnover} \\ &= \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \end{aligned}$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk prosentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan prosentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha dari koperasi tersebut selama periode

tersebut berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka koperasi tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik.

Andjar Pachta W (2008:117) menjelaskan bahwa “setiap pemakaian modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibanding dengan pemakaian modal asing atau modal luar dalam operasional koperasi dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayarkan”. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri besar kecilnya rentabilitas dipengaruhi oleh modal dan SHU.

Construct dan variabel yang digunakan dalam penelitian Efendri (1993) adalah sebagai berikut:

Construct	Variabel
Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan laba ➤ Penurunan laba
Risiko Penurunan dividen	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Harga saham ➤ Dividen yang stabil ➤ Stabilitas Pendapatan
Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Posisi Likuiditas ➤ Bunga dan Pajak ➤ Aliran Kas
Investasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Preferensi Investor ➤ ROI ➤ Ekspansi Aktiva
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil dividen ➤ Biaya peningkatan pendanaan ➤ Peningkatan pendanaan Eksternal ➤ Tingkat Hutang ➤ Pertimbangan Pengendalian ➤ Pembayaran kembali hutang ➤ Kekuatan keuangan

2.6. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku.

Kriteria penilaian indikator kinerja perusahaan diatur dalam SK menteri Keuangan Nomor 826/KM/K/013/1992 tanggal 24 Juli 1992 meliputi beberapa indikator utama dan indikator tambahan. Indikator utama adalah rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Dan indikator tambahan adalah profit margin, rasio operasi dan produktivitas tenaga kerja.

1) Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan dengan jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dibagi modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (*capital employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Modal rata-rata yang digunakan adalah rata-rata aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap neto termasuk penyerahan, pada awal dan akhir

tahun.

2) Rasio Likuiditas

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Kewajiban yang dimaksud adalah semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva dibagi jumlah utang.

Indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha masing-masing BUMN. Perum pegadaian termasuk dalam kelompok BUMN jasa keuangan lainnya yang memiliki indikator tambahan yaitu profit margin, rasio operasi, dan produktivitas tenaga kerja.

4) Profit Margin

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya secara murni. Profit margin merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profit margin dihitung dari laba sebelum pajak penjualan asset dibagi penjualan.

5) Rasio Operasi

Rasio operasi merupakan rasio yang dapat mengukur efisiensi operasi perusahaan. Rasio operasi digunakan untuk mengevaluasi

margin laba dari aktivitas operasi. Rasio operasi dihitung dari penjualan dibagi dengan total biaya.

6) Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif jumlah tenaga kerja dalam perusahaan tersebut. Produktivitas tenaga kerja dihitung dari nilai penjualan dibagi dengan jumlah tenaga kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Mukhtar (2003) mendefinisikan metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode untuk mengeksplorasi data atau angka dan menemukan pengetahuan dalam waktu periode tertentu. Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi data atau angka yang ada di laporan keuangan PT Bank Nasional Indonesia Tahun 2000-2004. Angka yang dimaksud adalah Tingkat Kesehatan Bank (CAMEL), Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Nasional Indonesia Tahun 2000-2004 yang sudah di publikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan tingkat kesehatan bank (CAMEL) yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank Nasional Indonesia Tahun 2000-2004 yang terdiri dari:

1. Laporan Keuangan

Baridwan (2008:17) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Rasio Keuangan

Kasmir (2018:104) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

3. Metode CAMEL

Metode CAMEL merupakan salah satu metode dalam menilai tingkat kesehatan bank. Metode ini memiliki rasio-rasio yang terdiri dari:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko dari dana pihak ketiga.

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif merupakan suatu penilaian penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan kedua nilainya.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perolehan laba bersih dari laba operasional yang dilakukan oleh suatu bank.

d. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak berdasarkan pada tingkat total aset.

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi perusahaan dengan perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional.

f. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, agar diperoleh data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang didapat dari peroleh dokumen-dokumen (Sumadi, 2011:53). Menurut Indrawan & Yaniawati (2014) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data-data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Suatu dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data yang dibutuhkan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara untuk memastikan keabsahan suatu data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari

sumber dokumen tertulis yaitu laporan keuangan PT. Bank Nasional Indonesia Tahun 2000-2004.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Suryabrata (2011:35) menyatakan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap sumber-sumber ilmu seperti buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:29) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Studi Pustaka dalam penelitian ini dari daftar pustaka yang terkait dengan teori pendukung dan penelitian terkait dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Nilai Kredit dirumuskan:

$$Nk = 1 + \frac{Rd}{0,1}$$

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio ini dirumuskan:

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Untuk menghitung Nilai Kredit Kualitas Aset ditentukan oleh rumus berikut:

$$\frac{(15,5 - Rd)\%}{0,15}$$

$$Nk = 1 +$$

3. Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Rasio ini dirumuskan:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Operasional} \times 100\%$$

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (3.6)$$

Untuk menghitung Nilai Kredit ROA ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = \frac{Rd}{0,015}$$

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dirumuskan:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Untuk menghitung Nilai Kredit BOPO ditentukan oleh

rumus berikut:

$$Nk = \frac{(100-Rd)\%}{0,08\%}$$

6. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini dirumuskan:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3.10)$$

Dana Pihak Ketiga

Untuk menghitung Nilai Kredit LDR ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = 1 + \frac{(115 - R_d)\%}{4}$$

Setelah seluruh nilai diatas diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan formula tingkat kesehatan bank (*CAMEL*) dengan formula sebagai berikut yang tertera pada tabel 3.1 dan 3.2:

Tabel 3.1
Formula CAMEL

No	Faktor-Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio total ekuitas terhadap dana pihak ketiga	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif	30%
3.	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap laba operasional	25%
4.	Rentabilitas	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset	5%
		Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5.	Likuiditas	Rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga	10%
	Jumlah		100%

Sumber: *Banking Assets and Liability Management* (2004)

Tabel 3.2
Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber: Manajemen Perbankan (2004)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Perusahaan Manufaktur (*Go Public di BEI*)

Descriptive Statistics

	Mean	N
DPR	14.20	167
DCL	.12858528	167
ECE	.35743610	167
AGD	13.05	167
CFV	99733.99385	167
ROI	1.7481	167
BETA	.93195	167

Sumber: data diolah

Hasil pengolahan data disajikan selengkapnya pada lampiran. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari data DPR (*dividen payout ratio*) dan 167 perusahaan selama tiga (3) tahun yaitu tahun 2000-2004 menunjukkan bahwa rata-rata DPR selama 3 tahun adalah sebesar 14.20.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Ada empat pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas (kolinearitas ganda) berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Supranto, 1984; 5). Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara variabel bebas, maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, nilai *standart error* setiap regresi menjadi tidak terhingga (Arief, Sritua, 1993; 23).

Gejala multikolinearitas ini dapat dilihat atau dideteksi dari nilai toleransinya atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1/tolerance$), yang menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang kurang dari 0.1 atau VIF yang lebih besar dari 10.

Pengujian multikolinearitas dari 56 perusahaan selama 3 tahun memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIE	Interpretasi
DCL	0.939	1.065	Tidak ada multikolinearitas
ECE	0.996	1.004	Tidak ada multikolinearitas
AGD	0.903	1.108	Tidak ada multikolinearitas
CFV	0.948	1.055	Tidak ada multikolinearitas
ROI	0.916	1.092	Tidak ada multikolinearitas
BETA	0.948	1.055	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah

Tabel 4.2 menunjukkan seluruh nilai tolerance yang lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian yakni DCL, ECE, AGD, CFV, ROI, dan BETA tidak terdapat gejala multikolinearitas.

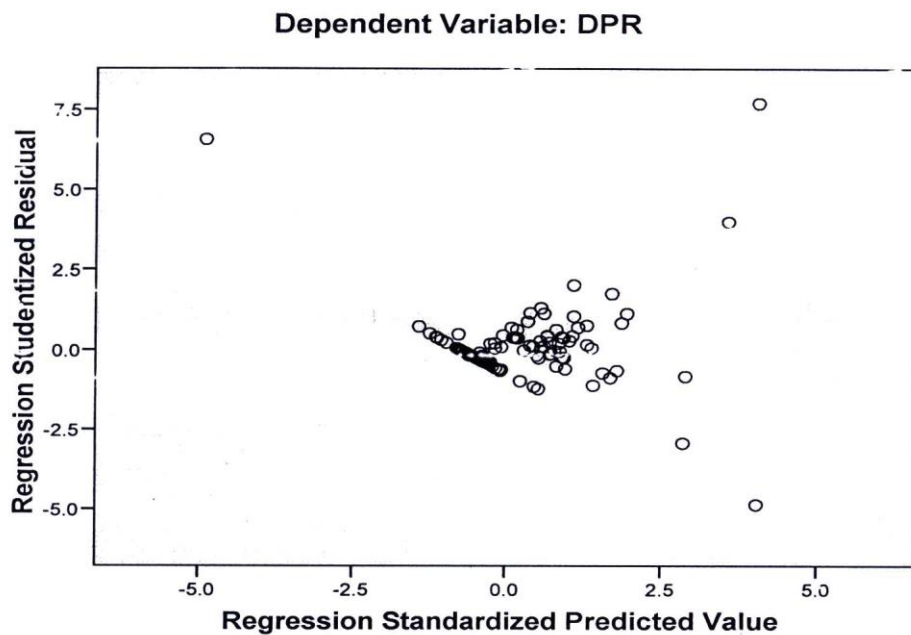
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat diagram pencarnya. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar diagram scatterplot di atas (Gambar 4.1), terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi (Gujarati, 1991: 201). Atau dengan kata lain autokorelasi dapat diartikan hubungan yang erat di antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk

mendeteksi adanya gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik (Durbin Watson).

Pengujiannya adalah:

$< 1,10$ ada Autokorelasi dalam Model

$1,10 - 1,54$ tidak ada Autokorelasi dalam Model

$1,55 - 2,46$ tidak ada Autokorelasi dalam Model

$2,46 - 2,90$ tidak ada kesimpulan.

$> 2,91$ ada Autokorelasi dalam Model

Berdasarkan perhitungan maka nilai d untuk semua variabel independen adalah sebesar 2.081 berada diantara 1,55 — 2,246. Hal ini berarti antar variabel bisa dipastikan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Durbinwatson
2.081

Sumber : Data Diolah

4.2.4 Uji Normalitas

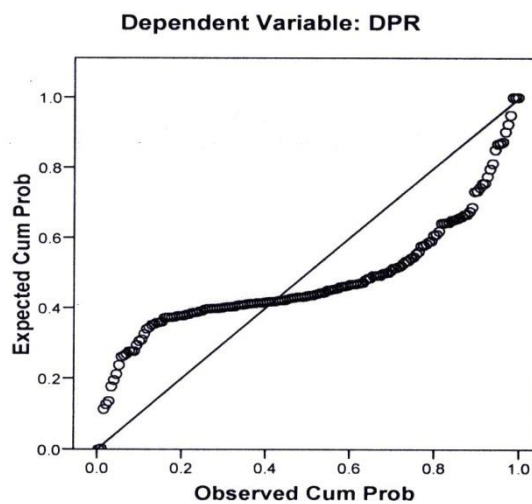
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi (penyebaran data) yang ada mendekati bentuk distribusi normal. Model yang baik adalah model yang dibentuk oleh variabel yang mempunyai atau mendekati distribusi data normal.

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar dan garis diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: DPR
Observed Cum Prob



Sumber: data diolah

Dari grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Model regresi ini dapat dikatakan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Beberapa uji asumsi klasik telah dilakukan, dan hasil uji asumsi klasik tersebut, di dapatkan bahwa model regresi mencapai suatu

taksiran yang memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Yang berarti bahwa variabel independen merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

4.3 Hasil Regresi Berganda

Berikut ini hasil regresi berganda untuk metode *enter*.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode *Enter*

Koefisien	Nilai	Standar error	t	Sig
Konstanta	3.687	2.145	1.719	0.088
DCL	0.069	2.778	0.025	0.980
ECE	-0.098	0.436	-0.225	0.822
AGD	0.733	0.066	11.125	0.000
CFV	-8.819	0.000	-0.129	0.897
ROI	0.190	0.090	2.108	0.037
BETA	0.779	0.915	0.852	0.396

Uji $R^2 = 0.487$ DCL = Delta Current Liabilities CFV = Cash Flow Variability
 Uji F = 25.279 ECE Expt. Cap. Expenditures ROI = Return of Investment
 Sig. F = 0,000 AGD = Average Growth Div.

Sumber : Data Diolah

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau mengukur berapa persen variabel dependen yang mampu dipengaruhi oleh variabel independen yang ada pada model tersebut.

Nilai koefisien determinasinya (R^2) dari hasil regresi di atas menunjukkan angka sebesar 0,487. angka ini mempunyai arti bahwa

determinasi semua variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 48.7 %. Sehingga bagian dari variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model adalah sebesar 51.3 %. Angka ini yang diwakili oleh *error term* (E).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Secara Simultan

Uji F (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Algifari; 1997: 63).

Dari uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode *Enter*

ANOVA	
F Hitung	25.279
F sig	0.000
F table	0.05

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa besarnya F hitung adalah 2.279 dan tingkat signifikan (sig) F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa model ini signifikan, artinya bahwa variabel dependen (DPR) dipengaruhi oleh variabel independent secara simultan (bersama-sama). Nilai F yang signifikan juga bermakna

bahwa DCI, ECE, AGD, CFV, ROI, dan BETA mempunyai hubungan yang signifikan dengan DPR selama periode pengamatan.

4.5 Pengaruh Secara Parsial

4.5.1 Variabel Delta Current Liabilities

Analisis pengaruh *Delta Current Liabilities* untuk metode *enter*, dan *output* SPSS diketahui bahwa *Delta Current Liabilities* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR pada $\alpha = 0,05$. Delta current liabilities mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.069 yang artinya bahwa hubungan antar *Delta Current Liabilities* dengan DPR adalah searah, artinya ketika *Delta Current Liabilities* meningkat maka DPR akan meningkat. Hal ini tidak mendukung hipotesis yang ada, yang *Delta Current Liabilities*-nya mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPR.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode *Enter*

Model	B	t	Sig
DCL	0.069	0.025	0.98

Sumber : Data Diolah

4.5.2 Variabel Expected Capital Expenditures

Analisis pengaruh *Expccted Capital Expenditures* untuk metode *enter*, dan *output* SPSS diketahui bahwa *Expected Capital Expenditures* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR pada $\alpha = 0,05$. *Expected Capital Expenditures* mempunyai koefisien

regresi dengan arah negatif sebesar 0.098 yang artinya bahwa hubungan antara *Expected Capital Expenditures* dengan DPR adalah berlawanan, artinya ketika *Expected Capital Expenditures* meningkat maka DPR akan turun. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada, yang *Expected Capital Expenditures-nya* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPR.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter

Model	B	t	Sig
ECE	-0.098	-0.225	0.822

Sumber : Data Diolah

4.5.3 Variabel *Average Growth in Dividens*

Analisis pengaruh *Average Growth in Dividens* untuk metode *enter*, dan *output* SPSS diketahui bahwa *Average Growth in Dividens* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR pada $\alpha = 0,05$. *Average Growth in Dividens* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,733 yang artinya bahwa hubungan antara *Average Growth in Dividens* dengan DPR adalah searah, artinya ketika *Average Growth in Dividens* meningkat maka DPR akan naik. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yang *Average Growth in Dividensnya* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPR. Hal ini disebabkan semakin selektifnya investor dalam berinvestasi, sehingga investor hanya memilih perusahaan yang benar-benar menguntungkan.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode *Enter*

Model	B	t	Sig
AGD	0.733	11.125	0

Sumber : Data Diolah

4.5.4 Variabel *Cash Flow Variability*

Analisis pengaruh *Cash Flow Variability* untuk metode *enter*, dan output SPSS diketahui *Cash Flow Variability* secara parsial tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap beta pada α 0,05. *Cash Flow Variability* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 8.619 yang artinya bahwa hubungan antara *Cash Flow Variability* dengan DPR adalah berlawanan, artinya ketika *Cash Flow Variability* meningkat maka DPR akan turun. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yang *Cash Flow Variability*-nya mempunyai pengaruh yang positif terhadap DPR.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode *Enter*

Model	B	t	Sig
CFV	-8.60E-07	-0.129	0.897

Sumber : Data Diolah

4.5.5 Variabel ROI

Analisis pengaruh ROT untuk metode *enter*, dan *output* SPSS diketahui bahwa ROTO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR pada $\alpha = 0,05$. ROT mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.190 yang artinya bahwa hubungan antara ROT dengan DPR adalah searah, artinya ketika ROT meningkat maka DPR akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yang ROT-nya mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPR. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kehati-hatian investor dalam berinvestasi karena pengalaman masa krisis yang membuat investor mengalami kerugian.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Metode *Enter*

Model	B	t	Sig
ROI	0.19	2.108	0.037

Sumber : Data Diolah

4.5.6 Variabel Beta

Analisis pengaruh Beta untuk metode *enter*, dan *output* SPSS diketahui bahwa Beta secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR pada $\alpha = 0,05$. Beta mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.779 yang artinya bahwa hubungan antara Beta dengan DPR adalah searah, artinya ketika Beta meningkat maka DPR akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada, yang Betanya mempunyai pengaruh yang positif terhadap DPR.

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Bergaiada dengan Metode *Enter*

Model	B	t	Sig
BETA	0.779	0.852	0.397

Sumber : Data Diolah

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Analisis

Var. Independen	Prediksi		Hasil Analisis
DCL	-	+	TS
ECE	-	-	TS
AGD	-	+	Signifikan
CFV	+	-	TS
ROI	-	-	Signifikan
BETA	+	+	TS

Keterangan:

TS = Tidak Signifikan

CFV = Cash Flow Variability

DCL = Delta Current Liabilities

ROI = Return of Investment

ECE = Expt. Cap. Expenditure

AGD = Average Growth Div. -

Sumber : Data Diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROT dan *average growth in dividend* mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap *dividend payout ratio* (*payout ratio* (DPR), ini berarti bahwa dalam kebijakan pembayaran dividen, manajemen memperhitungkan ROI dan *average growth in dividend* suatu perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhinya. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan dalam melihat kebijakan dividen suatu perusahaan apakah membagikan dividen atau tidak membagikan tergantung pada ROI dan *average growth in dividend*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menguji pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap pembayaran dividen saham di Bursa Efek Jakarta. Adapun variabel-variabel keuangan yang digunakan meliputi *delta current liabilities*, *ROI*, *expected capital expenditures*, *average growth in dividends*, *cash flow variability*, dan beta.

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR), dengan demikian ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel *delta current liabilities*, *ROI*, *expected capital expenditures*, *average growth in dividends*, *cash flow variability* dan beta terhadap *dividend payout ratio* (DPR) di Bursa Efek Indonesia.

Analisis pengaruh Delta Current Liabilities, secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada $\alpha = 0,05$. Analisis pengaruh Expected Capital Expenditures, secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR pada $\alpha = 0,05$. Analisis pengaruh Cash Flow Variability, secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap beta pada $\alpha = 0,05$. Analisis pengaruh beta, secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, hanya sub hipotesis alternatif empat dan enam yaitu bahwa variabel *average growth in dividend* dan *ROI* berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran dividen saham dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa variabel *ROI* berpengaruh

negative terhadap dividend payout ratio (DPR) diterima namun dengan pengaruh yang positif, dan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa variabel *average growth in dividend* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio* (DPR) diterima namun dengan pengaruh yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, investor semakin berhati-hati dalam memilih perusahaan. Perusahaan yang memberikan keuntungan yang pasti akan dipilih oleh investor.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian ini terdapat nilai beta suatu saham yang sangat rendah dan yang sangat tinggi, penelitian serupa selanjutnya menentukan standar besar range nilai beta.
- b. Variabel dividend payout ratio dalam penelitian ini, ada yang bernilai nol, penelitian serupa selanjutnya menetapkan standar nilai dividen payout ratio, agar tidak terdapat nilai nol.
- c. Jumlah sampel yang terbatas yaitu perusahaan manufaktur saja, penelitian serupa selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang terbatas dengan menambah sampel dan kategori industri yang lain.
- d. Dalam penelitian ini tahun pengamatan terbatas yaitu hanya 3 tahun, penelitian serupa selanjutnya dapat menambah jumlah tahun pengamatan.
- e. Nilai koefisien determinasinya (R^2) dari hasil regresi di atas menunjukkan angka sebesar 0,487. angka ini mempunyai arti bahwa determinasi semua

variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 48.7 %. Sehingga bagian dari variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model adalah sebesar 51.3 %. Penelitian serupa selanjutnya harus menambah jumlah variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, A. Eric, 1997, "*Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*", Edisi Delapan, Erlangga, Jakarta.
- Hendriksen, Eldo S, 1977, "*Accounting Theory*", Third Edition, Illionis: Richard D. Irwin Inc.
- Husnan, Suad, 1993, "*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogyanto HM, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud dan Ainun Naim, 1996, "*Peran Pasar Modal Dalam Perekonomian Indonesia, Kajian Isu Kontemporer Pembangunan Indonesia-Economic Overheating*", PAU-Studi Ekonomi, Magister Manajemen UGM.
- Miller, M., dan F. Modigliani, 1961, "*Dividend Policy, Growth and the Valuation of Shares*", *Journal of Business*, p. 433-443
- Ramli, Ishak, 1994, "*Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Industri Manufactur di bursa Efek Jakarta*", Pustaka FE¹ Tarumanegara.
- Rozzef, M, 1982, "*Growth, Beta and Agency Cost as Determinants of Payout Ratio*", *Journal of Financial Research*, p. 249-259.
- Santoso, Singgih, 1998, *Aplikasi Exel dalam Statistik Bisnis*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setyawan, Widyantoro, 1995, "*Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Badan Usaha Milik Negara Bentuk Persero*", Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Totok Budisantoso, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*", (Jakarta : Salemba Empat, 2004), h. 98
- Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003), h. 46
- Permana Bayu Aji "*Analisis Tingkat Kesehatann Bank berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC*", Jurnal Akuntansi, Vol.1, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya h.79
- Hadisoewito Slamet, "*Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank*" (Jakarta Pamator, 2001) h.114
- Nur artyka, "*Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*" (skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Fatah Palembang,2004) h.78
- Emilia, "*Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk profile, Good corporate governance, earning and capital) pada bank BNI Syariah*" (skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Fatah Palembang,2004) hlm.70
- Fitria Febrianti, "*Analisis rasio liquiditas dan profitabilitas pada BRI Syariah*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Fatah Palembang, 2004) h.54
- Umiyati *et al*, "*Pengukuran kinerja bank syariah dengan metode RGEC*", Jurnal akuntansi dan keuangan islam vol.2 no. 2, 1995, h.199

- Maidalena, “ *Analisis faktor Non Performing Financing (NPF)*” Human Falah , Vol.1, No.1, 1 januari – juni 2004, h.144
- Ningsukma Hakiim, “*Pengaruh internal CAR, FDR, dan BOPO dalam peningkatan profitabilitas industry bank syariah di Indonesia*” Masharif Al-Syariah, Vol.1, No.1, mei 1996, h.72
- Ningsukma Hakiim, “*Pengaruh internal CAR, FDR, dan BOPO dalam peningkatan profitabilitas industry bank syariah di Indonesia*” Masharif Al-Syariah, Vol.1, No.1, mei 1996, h.72
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*” (Medan : FEBI UIN-SU Press, 1996) hlm.4
- Totok Budisantoso , Triandaru Sigit, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h.98
- Bank Indonesia, Lampiran Surat Edaran No.9/24/2004 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Ikatan Bankir Indonesia, “*Manajemen kesehatan bank berbasis risiko*”, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996) h.10
- Bank Indonesia, Lampiran Surat Edaran No.6/23/DNDP Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum
- Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003), h.50
- Ikatan Bankir Indonesia, “*Manajemen kesehatan bank berbasis risiko*”, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) h.11-12
- Permana, Bayu Aji “*Analisis Tingkat Kesehatann Bank berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC*”, Jurnal Akuntansi, Vol., Surabaya : Universitas Negeri Surabaya h.78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

N a m a : Sabar Napitupulu

Tempat/tgl lahir : Sitinjak, 27 Mei 1969
A g a m a : Kristen
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah dengan 3 (tiga) anak
Pekerjaan : Dosen dpk
Alamat Rumah : Jln. Kusuma Utara XIV Blok 39C No.9 Rt.017/017
Perumahan Wisma Jaya Kelurahan Duren Jaya Bekasi
Timur 17111
Telephone 021-88354269 HP. 08161843917

PENDIDIKAN

1. Tahun 2002 – 2004 Magister Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan pada STIE Tri Dharma Widya Jakarta
2. Tahun 1996 – 2002 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kertanegara Jakarta
3. Tahun 1991 – 1995 Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Borobudur Jakarta

PENGALAMAN KERJA

1. Dosen DPK Kopertis Wilayah III Jakarta pada STIE Swadaya Jakarta
2. Tenaga Struktural pada STIE Swadaya Jakarta (Kabag BAA)
3. Staff Pengajar pada Universitas Surapati kelompok Cikarang
4. Staff Pengajar pada Universitas Kertanegara kelompok Cikarang
5. Staff Pengajar pada STIE Dwipacana kelompok Cikarang
6. Staff Pengajar pada STIE Gotong Royong kelompok Cikarang

Penelitian yang telah dilakukan

1. Tinjauan Terhadap Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan pada Ruas Tol Jakarta Cikampek (1995)
2. Pengaruh Iklan Terhadap Peningkatan Tabungan Batara Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) (2002)
3. Pengukuran Kesehatan Bank Melalui Analisa Rentabilitas dan Likuiditas Pada PT. Bank BNI 1946 (Persero) (2005)

Buku Ajar dan Hand Out untuk

1. Matematika Ekonomi dan Bisnis
2. Matematika Keuangan
3. Statistik Ekonomi
4. Manajemen Pemasaran
5. Kewirausahaan
6. Penngantar Manajemen

Jakarta, Maret 2005

Yang bersangkutan

Sabar Napitupulu

